

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAAN ANTENATAL CARE PADA IBU HAMIL
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KATOBU KABUPATEN MUNA TAHUN 2016****Helvyra Anastasya Heron¹ Ruslan Majid² Rasma³**Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo¹²³*helvyra.anastasya@yahoo.com¹ rus.majid@yahoo.com² rasmanurdin81@gmail.com³*

Menurut World Health Organization (2014), rasio kematian ibu hamil di negara berkembang adalah 230 per 100.000 kelahiran sedangkan di negaran maju, rasio kematian ibu hamil adalah 16 per 100.000 kelahiran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatalcare di wilayah kerja Puskesmas Katobu Kabupaten Muna Tahun 2016. Jenis penelitian bersifat observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 minggu, dimana dari tanggal 9 sampai tanggal 22 November 2016 di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu dan populasi yang diambil adalah semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya yang berjumlah 240 ibu dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 52 ibu. Hasil Penelitian menunjukkan Ada hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Pemanfaatan Antenatal Care (nilai p value = 0,032), Tidak Ada hubungan antara Keluhan Ibu Hamil dengan Pemanfaatan Antenatal Care (nilai p value = 0,063), Ada hubungan antara Ketersediaan pelayanan (Layanan 5T) dengan Pemanfaatan Antenatal Care (nilai p value = 0,005). Peneliti menyarankan kepada Puskesmas Katobu untuk lebih giat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya memeriksakan kehamilannya.

Kata Kunci : Antenatal Care, Pengetahuan, Keluhan Ibu Hamil, ketersediaan Pelayanan (Layanan 5T).**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAAN ANTENATAL CARE PADA IBU
HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KATOBU KABUPATEN MUNA TAHUN 2016****ABSTRAK**

Menurut World Health Organization (2014), rasio kematian ibu hamil di negara berkembang adalah 230 per 100.000 kelahiran sedangkan di negaran maju, rasio kematian ibu hamil adalah 16 per 100.000 kelahiran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatalcare di wilayah kerja Puskesmas Katobu Kabupaten Muna Tahun 2016. Jenis penelitian bersifat observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 minggu, dimana dari tanggal 9 sampai tanggal 22 November 2016 di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu dan populasi yang diambil adalah semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya yang berjumlah 240 ibu dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 52 ibu. Hasil Penelitian menunjukkan Ada hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Pemanfaatan Antenatal Care (nilai p value = 0,032), Tidak Ada hubungan antara Keluhan Ibu Hamil dengan Pemanfaatan Antenatal Care (nilai p value = 0,063), Ada hubungan antara Ketersediaan Pelayanan (Layanan 5T) dengan Pemanfaatan Antenatal Care (nilai p value = 0,005). Peneliti menyarankan kepada Puskesmas Katobu untuk lebih giat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya memeriksakan kehamilannya.

Kata Kunci : Antenatal Care, Pengetahuan, Keluhan Ibu Hamil, ketersediaan Pelayanan (Layanan 5T).

PENDAHULUAN

Antenatal care (ANC) adalah pengawasan sebelum persalinan terutama ditentukan pada pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim¹. Tujuan ANC yaitu memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang janin. Antenatal care sebagai salah satu upaya penapisan awal dari faktor resiko kehamilan. Rasio kematian ibu hamil di negara berkembang adalah 230 per 100.000 kelahiran sedangkan di negaran maju, rasio kematian ibu hamil adalah 16 per 100.000 kelahiran. Dari 800 kematian ibu hamil setiap hari, 500 berada di sub Sahara Afrika, 190 di Asia Selatan dan 6 di negara-negara berpenghasilan tinggi².

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk mengetahui derajat kesehatan negara. Sebanyak 536/100.000 persalinan hidup, Angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 228/100.000 kelahiran hidup. Target MDGS 2015 sebanyak 102/ 100.000 kelahiran hidup³.

Kematian ibu hamil masih merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sangat penting. Lebih dari 135 juta wanita melahirkan setiap tahun, namun sebagian besar ibu hamil tidak memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Meskipun demikian, sebagian besar ibu hamil memeriksakan diri setidaknya satu kali selama proses kehamilan, namun hanya setengah dari ibu hamil yang memeriksakan diri minimal empat kali selama proses kehamilan. Setiap kehamilan dapat menimbulkan risiko kematian ibu.

Perawatan antenatal adalah pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama kehamilannya dan dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan/SPK. Terdapat dua indikator MDGs yang diperoleh dari bagian ini yaitu cakupan ANC minimal 1 kali dan ANC minimal 4 kali serta proporsi penolong persalinan oleh tenaga kesehatan yang kompeten⁴.

Cakupan antenatal care di Indonesia selama periode 3 tahun terakhir pada tahun 2010 – 2013 yaitu tahun 2010 sebesar 92.7 % dan tahun 2013 sebesar 95.2 %. Cakupan ANC pertama pada trimester 1 selama periode 3 tahun terakhir pada tahun 2010 – 2013 yaitu tahun 2010 sebesar 72.3 % dan tahun 2013 sebesar 81.3 %. Cakupan K4 selama periode 3 tahun terakhir pada tahun 2010 – 2013 yaitu tahun 2010 sebesar 61.4 % dan tahun 2013 sebesar 70.0 %⁵.

Cakupan kunjungan ANC di Indonesia pada tahun 2012, yaitu K1 96,84% dan K4 90,18%, cakupan

pada tahun 2013 yaitu K1 94,71% dan K4 86,85%. Cakupan ANC disalah satu Provinsi yang masih di bawah target nasional terutama pada cakupan K4 adalah Kalimantan Barat tercatat pada tahun 2012 yaitu K1 95,86% dan K4 89,33%, sedangkan pada tahun 2013 K1 95,74% dan K4 88,93%.

Penyebab kematian ibu di Indonesia yang utama adalah perdarahan (28%), eklampsia (13%), komplikasi aborsi (11%), sepsis (10%) dan partus lama (9%). Penyebab itu sebenarnya dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan yang memadai. Dengan melaksanakan Antenatal Care secara teratur pada ibu hamil diharapkan mampu mendeteksi dini dan menangani komplikasi yang sering terjadi pada ibu hamil, sehingga hal ini penting untuk menjamin bahwa proses alamiah dari kehamilannya berjalan dengan normal.

Pelayanan kehamilan dan persalinan diawali dengan pelayanan antenatal, yaitu perawatan fisik dan mental pada masa kehamilan yang bersifat pencegahan dan bertujuan untuk mencegah hal-hal yang kurang baik bagi ibu maupun anak. Di Indonesia pelayanan antenatal merupakan bagian dari program kesehatan ibu dan anak yang pada dasarnya tersedia bagi semua wanita hamil dengan biaya yang relatif murah. Namun meskipun biaya pelayanan yang relatif murah, tidak semua wanita hamil memanfaatkan pelayanan tersebut⁶.

Pada tahun 2014 kematian ibu tertinggi terdapat di Kabupaten Muna sebanyak 13 kasus, kemudian Konawe Selatan dan Buton masing-masing dengan 8 dan 7 kasus, kematian ibu terendah (0 kasus/tidak ada kematian ibu) dilaporkan oleh Buton Utara. Tingginya jumlah kematian ibu di Kabupaten Muna, Konseil dan Buton kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterlambatan penanganan pada kasus komplikasi, rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan, enggan melahirkan di fasilitas kesehatan yang tersedia dan lebih memilih ke dukun ketika melahirkan. Data tersebut tampaknya berkaitan dengan cakupan kunjungan K4, di mana ketiga kabupaten dengan kasus kematian ibu tertinggi di atas adalah 3 kabupaten dengan persentase K4 terendah di Sulawesi Tenggara dengan cakupan K4 hanya berkisar 74-76%⁷.

Kabupaten Muna Tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 94 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian Maternal di Kabupaten Muna sebanyak 4 kasus dari 4.245 kelahiran hidup, kasus kematian

maternal tersebut, didapatkan bahwa 2 kasus kematian ibu hamil, 1 kasus kematian ibu bersalin dan 1 kasus kematian ibu nifas. Hal ini menurun dibanding tahun 2014 sebesar 230 per 100.000 kelahiran hidup⁸.

Menurunnya angka kematian ibu di Kabupaten Muna pada tahun 2015 dikarenakan oleh keaktifan petugas kesehatan dalam melakukan pelayanan antenatal serta tidak kalah penting kesadaran ibu untuk memeriksakan kesehatan pada masa kehamilan secara rutin dan berkala.

Program KIA diharapkan dapat berperan besar dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI). Dimana jumlah angka kematian ibu/maternal menurut Kecamatan Katobu di Kabupaten Muna tahun 2016 sebanyak 66 orang (0,4%) dari 240 kelahiran. Sedangkan pelayanan antenatal saat kehamilan masih rendah, yaitu kunjungan pertama (K1) ibu hamil ke tempat pelayanan kesehatan hanya mencapai 49,7% dan kunjungan ke-4 (K4) hanya 44%. Seharusnya pencapaian K1 90 % dan K4 80 %⁹.

Perhatian pelayanan antenatal begitu besar terhadap masalah tingginya angka kematian ibu ini tidaklah berlebihan mengingat bahwa dalam siklus kehidupan wanita maka ibu yang sehat akan bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat pula, serta bayi wanita yang sehat akhirnya dapat tumbuh menjadi ibu yang sehat pula.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2016 hingga selesai pada Seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan antenatal care di puskesmas kaobu berjumlah 240 orang. Jenis penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional study*, dimaksudkan untuk melihat hubungan antara pengetahuan ibu, keluhan ibu hamil, ketersediaan pelayanan (Pelayanan 5T) dengan pemanfaatan pelayanan Antenatalcerca pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu Tahun 2016¹⁰.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti yaitu ibu hamil yang berdomisili di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu Kabupaten Muna dan memeriksakan kehamilan di Puskesmas Katobu, yang terpilih sebagai sampel yaitu 52 orang dengan menggunakan Cara penentuan jumlah sampel, menggunakan formula penentuan besar sampel pada penelitian survei dengan populasi yang diketahui, seperti berikut :

$$n = \frac{NZ_{(1-\alpha/2)}^2 P (1-P)}{N d^2 + Z_{(1-\alpha/2)}^2 P (1-P)}$$

Jadi besar sampel dalam penelitian ini adalah 52 orang.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Umur Responden di Puskesmas Katobu Kabupaten Muna Tahun 2016

No.	Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	17 – 21	16	30,8
2	22 – 26	13	25,0
3	27 – 31	9	17,3
4	32 – 36	7	13,5
5	37– 41	7	13,5
Jumlah		52	100,0

Data Primer: November 2016

Pada tabel 1 menunjukkan responden dengan jumlah kelompok umur tertinggi adalah kelompok umur 17 – 21 tahun sebanyak 16 responden (30,8 %), sedangkan kelompok umur terendah adalah kelompok umur 32-36 tahun dan 37-41 tahun sebanyak 7 responden (13,5 %).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Puskesmas Katobu Kabupaten Muna Tahun 2016

No.	Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	IRT	30	57,7
2	Wiraswasta	13	25,0
3	PNS	9	17,3
Jumlah		52	100,0

Data Primer : November 2016

Pada tabel 2 menunjukkan responden dengan pekerjaan terbanyak sebagai IRT yaitu 30 responden (57,7,6%) dan wiraswasta 13 (25,0 %), pekerjaan ibu yang paling sedikit sebagai PNS yaitu 9 responden (17,3 %).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di Puskesmas Katobu Kabupaten Muna Tahun 2016

No.	Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	S1	15	28,8
2	SMA	30	57,7
3	SMP	7	13,5
Jumlah		52	100.0

Data Primer : November 2016

Pada tabel 3 menunjukkan responden terbanyak dengan pendidikan SMA yaitu 30 responden atau sebesar (57,7 %), dan responden paling sedikit pendidikan SMP berjumlah 7 responden atau sebesar (13,5 %).

Analisis Univariat

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu di Puskesmas Katobu Kabupaten Muna Tahun 2016

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Cukup	37	71,2
2	Kurang	15	28,8
Jumlah		52	100.0

Data Primer : November 2016

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa hasil analisis pengetahuan ibu yang memiliki pengetahuan cukup yaitu 37 responden (71,2 %), sedangkan dengan pengetahuan kurang yaitu 15 responden (28,8%).

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Keluhan Ibu Hamil di Puskesmas Katobu Kabupaten Muna Tahun 2016

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ada Keluhan	36	69,2
2	Tidak ada Keluhan	16	30,8
Jumlah		52	100.0

Data Primer : November 2016

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa hasil analisis ada keluhan ibu hamil selama kehamilan yaitu 36 responden atau (69,2 %) dan tidak ada keluhan ibu selama kehamilan yaitu 16 responden (30,8 %).

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan ketersediaan pelayanan 5T di Puskesmas Katobu Kabupaten Muna Tahun 2016

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Cukup	35	67,3
2	Kurang	17	32,7
Jumlah		52	100.0

Data Primer : November 2016

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa hasil analisis ibu yang mengatakan pelayanan 5T cukup sebanyak 35 responden atau (67,3%), dan ibu yang mengatakan pelayanan 5T kurang sebanyak 17 responden (32,7%).

Tabel 7 Distribusi Responden Berdasarkan Pemanfaatan ANC di Puskesmas Katobu Kabupaten Muna Tahun 2016

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Cukup	31	59,6
2	Kurang	21	40,4
Jumlah		52	100.0

Data Primer : November 2016

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa ibu pemanfaatan ANC cukup sebanyak 31 responden atau (59,6 %) dan ibu pemanfaatan ANC kurang sebanyak 21 responden atau (40,4 %).

Analisis Bivariat

Tabel 8 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu Kabupaten Muna Tahun 2016

No	Pengetahuan Ibu	Pemanfaatan Layanan ANC		Jumlah		p - value	
		Cukup	Kurang	n	%		
1	Cukup	26	70,3	11	29,7	0,032	
2	Kurang	5	33,3	10	66,7		
Jumlah		31	59,6	21	40,4		52

Data Primer : November 2016

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemanfaatan pelayanan ANC. Pada ibu yang pengetahuannya cukup dengan pemanfaatan pelayanan ANC cukup berjumlah 26 responden (70,3 %) dan ibu yang pengetahuannya cukup dengan pemanfaatan pelayanan ANC kurang berjumlah 11 responden (29,7%). Selanjutnya pada ibu yang pengetahuannya kurang dengan pemanfaatan pelayanan ANC cukup berjumlah 5 responden (33,3 %), dan ibu yang pengetahuannya kurang dengan pemanfaatan ANC kurang berjumlah 10 responden (66,7 %).

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai **p -value** 0,032 sesuai hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pemanfaatan pelayanan ANC pada Ibu Hamil di Puskesmas Katobu Kabupaten Muna Tahun 2016.

Tabel 9 Distribusi Hubungan Keluhan Ibu Hamil dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu Kabupaten Muna Tahun 2016

No	Kebutuhan Ibu	Pemanfaatann Layanan ANC				Jumlah		p -value
		Cukup		Kurang		n	%	
		n	%	n	%			
1	Ada keluhan	25	69,4	11	30,6	36	100	0,063
2	Tidak ada Keluhan	6	37,5	10	62,5	16	100	
	Jumlah	31	59,6	22	40,4	52	100	

Data Primer : November 2016

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa hubungan antara keluhan ibu hamil dengan pemanfaatan pelayanan ANC. Pada keluhan ibu yang ada keluhan pada masa kehamilan dengan pemanfaatan pelayanan ANC cukup berjumlah 25 responden (69,4 %) dan keluhan ibu yang ada keluhan pada masa kehamilan dengan pemanfaatan pelayanan ANC kurang berjumlah 11 responden atau (30,6 %). Selanjutnya pada keluhan ibu hamil yang tidak ada keluhan pada masa kehamilan dengan pemanfaatan pelayanan ANC cukup berjumlah 6 responden (37,5%) dan keluhan ibu yang tidak ada keluhan pada masa kehamilan dengan pemanfaatan layanan ANC kurang berjumlah 10 responden (62,5 %).

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai **p value** 0,063 sesuai hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kebutuhan ibu dan Pemanfaatan layanan ANC pada Ibu Hamil di Puskesmas Katobu Kabupaten Muna Tahun 2016.

Tabel 10 Distribusi Hubungan Layanan 5T dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu Kabupaten Muna Tahun 2016

No.	Layanan 5T	Pemanfaatan Layanan ANC				Jumlah		p -value
		Cukup		Kurang		n	%	
		n	%	N	%			
1	Cukup	26	74,3	9	25,7	35	100	0,005
2	Kurang	5	29,4	12	70,6	17	100	
	Jumlah	31	59,6	21	40,4	52	100	

Data Primer : November 2016

Pada tabel 10 menunjukkan bahwa hubungan antara Layanan 5T dengan pemanfaatan layanan ANC. Pada ibu ibu yang memanfaatkan layanan 5T cukup dengan pemanfaatan layanan ANC cukup berjumlah

26 responden (74,3 %) dan ibu yang memanfaatkan layanan 5T cukup dengan pemanfaatan pelayanan ANC kurang berjumlah 9 responden (25,7 %). Selanjutnya pada ibu yang memanfaatkan Layanan 5T kurang dengan pemanfaatan pelayanan ANC cukup berjumlah 5 responden (29,4 %) dan ibu yang memanfaatkan Layanan 5T kurang dengan pemanfaatan pelayanan ANC kurang sebanyak 12 responden (70,6 %).

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai **p value** 0,005 sesuai hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara layanan 5T dengan pemanfaatan pelayanan ANC pada Ibu Hamil di Puskesmas Katobu Kabupaten Muna Tahun 2016.

DISKUSI

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Pada Ibu Hamil

Pengetahuan merupakan indikator dari orang melakukan tindakan terhadap sesuatu, jika seseorang didasari pada pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami bagaimana kesehatan itu dan mendorong untuk mengaplikasikan apa yang diketahuinya. Dari pernyataan yang dikutip dari buku Notoatmodjo ini maka pengetahuan memang mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan perilaku individu, dalam konteks penelitian ini adalah perilaku ibu yang memanfaatkan pelayanan antenatal, karena pengetahuan merupakan salah satu ukuran dan indikator dari perilaku kesehatan¹¹.

Pengetahuan tentang manfaat sesuatu program (manfaat pelayanan ANC) menyebabkan seorang ibu hamil mempunyai sikap yang positif dan akan mempengaruhi ibu untuk melakukan kunjungan antenatal. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka perilaku akan lebih bersifat langgeng ibu yang tahu dan paham tentang jumlah anak yang ideal, maka ibu akan berperilaku sesuai dengan apa yang ia ketahui. Pengetahuan yang dimiliki ibu tentang pelayanan ANC dan pentingnya pemeriksaan kehamilan berdampak pada ibu hamil akan memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan.

Ibu yang berpengetahuan cukup lebih banyak memanfaatkan pelayanan antenatal, hal ini disebabkan karena ibu yang berpengetahuan cukup peduli dengan kesehatannya dan terdapat perhatian terhadap keadaan kehamilannya. Hasil uji statistik dengan uji *Chi-square* diperoleh bahwa nilai $p=0,032$ berarti terdapat hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal di Wilayah Kerja

Puskesmas Katobu, artinya semakin tinggi pengetahuan semakin baik perilaku responden terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal. Mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan maka akan terjadi peningkatan dalam pemanfaatan pelayanan antenatal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardhani dan Lusiana juga mengemukakan bahwa semakin rendah pengetahuan ibu, maka makin sedikit keinginannya untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Menurut asumsi penulis bahwa pengetahuan ibu sangat berperan dalam melakukan kunjungan ANC. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Khotimah, dengan menunjukkan ibu yang patuh melaksanakan ANC sebanyak 57,5% ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik, 37,5% ibu hamil yang mempunyai pengetahuan cukup dan 5% ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang.¹⁰ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani Sarpania Rasing di Puskesmas Kondoran, Tana Toraja yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemanfaatan pelayanan ANC.

Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Cahyadi yang menemukan bahwa ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik memiliki resiko untuk melakukan kunjungan antenatal 2,45 kali lebih besar dibandingkan ibu dengan tingkat pengetahuan yang tidak baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya perilaku seseorang. Apabila perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*).

Ibu yang berpengetahuan cukup lebih banyak memanfaatkan pelayanan antenatal, hal ini disebabkan karena ibu yang berpengetahuan cukup peduli dengan kesehatannya dan terdapat perhatian terhadap keadaan kehamilannya. Hasil uji statistik dengan uji *Chi-square* diperoleh bahwa nilai $p=0,032$ berarti terdapat hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu, artinya semakin tinggi pengetahuan semakin baik perilaku responden terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal. Mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan maka akan terjadi

peningkatan dalam pemanfaatan pelayanan antenatal.

Menurut peneliti semakin tinggi pengetahuan seseorang akan semakin baik pula sikap dan perilaku orang tersebut dalam menerima stimulus baru. Seperti hanya dengan ibu yang berpengetahuan baik tentunya akan lebih sering berkunjung untuk memeriksa kehamilannya, karena ibu telah mengetahui betapa pentingnya kesehatan ibu dan anak demi proses kelahiran nantinya.

Senada dengan hasil penelitian Murniati, terdapat kecenderungan tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal, dimana ibu yang memanfaatkan pelayanan antenatal cenderung adalah ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai pelayanan antenatal itu sendiri. Pengetahuan ini akan membawa ibu untuk berpikir dan berusaha supaya ia sehat (tidak ada keluhan) dalam kehamilannya dan berusaha agar ia dan bayinya sehat dan selamat sewaktu melahirkan¹².

Hal ini dikarenakan responden telah mengetahui pentingnya pemanfaatan antenatal care bagi dirinya dan janinnya. Tingginya tingkat pengetahuan responden dipengaruhi oleh kualitas pelayanan yang baik dari petugas kesehatan dalam hal memberikan informasi atau penyuluhan kesehatan kepada masyarakat. Semakin tinggi pengetahuan seseorang memungkinkan orang tersebut untuk mengaplikasikan pengetahuannya dan informasi yang didapatkan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini di dapati hasil yang tidak sinkron dimana ada responden dengan hasil pengetahuan baik tetapi tidak teratur dalam pemeriksaan ANC. Hal ini mungkin disebabkan adanya faktor lain misalnya karena ibu hamil terlalu sibuk dengan pekerjaan dan ibu hamil yang pernah melahirkan sebelumnya karena semakin banyak ibu memiliki riwayat melahirkan, kunjungan ANC menjadi berkurang karena ibu hamil menganggap bahwa dia memiliki pengalaman yang cukup sehingga kurang termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya. Sebaliknya ada responden dengan hasil pengetahuan kurang baik tetapi teratur dalam pemeriksaan ANC. Hal ini mungkin dikarenakan ada faktor yang menyebabkan demikian sehingga walau memiliki pengetahuan yang kurang baik tetapi teratur dalam pemeriksaan ANC, faktor penyebabnya seperti jarak tempat tinggal, karena sebagian besar responden memiliki tempat tinggal yang dekat dengan pelayanan kesehatan dan juga dengan adanya dukungan dari suami karena sebagian besar ibu hamil yang datang di Puskesmas Bahu

didampingi oleh suaminya sehingga ibu hamil termotivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan.

Hubungan Keluhan Ibu Hamil dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Pada Ibu Hamil

Keluhan ibu selama kehamilan mempunyai hubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal karena perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri ibu ditambah dengan adanya keluhan-keluhan penyakit yang dialami selama kehamilan membuat ibu cemas dengan keadaan dirinya sehingga mendorong ibu untuk memeriksakan kehamilannya ke tempat pelayanan kesehatan. Keluhan yang sering timbul selama kehamilan, baik karena perubahan hormonal, dorongan penekanan atau perubahan bentuk tubuh akibat pembesaran janin maupun perubahan emosional. Keluhan-keluhan tersebut sering mencemaskan ibu hamil, sehingga diperlukan peranan petugas untuk memberikan rasa percaya diri pada ibu dan memberitahukan bahwa keadaan ibu normal. Jika ibu memanfaatkan pelayanan antenatal maka keadaan keluhan yang dirasakan dapat diatasi terutama rasa cemas ibu terhadap kondisi kehamilan seperti memberikan motivasi pada ibu untuk lebih Hasil uji statistik dengan uji *Chi-square* diperoleh bahwa nilai $p=0,063$ berarti tidak terdapat hubungan antara keluhan ibu dengan pemanfaatan pelayanan antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu. Kondisi kehamilan harus dipahami, agar ibu tahu bagaimana keadaan (keluhan) normal atau tidak. Keluhan normal yang tidak membahayakan bagi kehamilan seperti perubahan hormonal atau perubahan bentuk tubuh. Keluhan atau keadaan yang membahayakan seperti perdarahan baik sedikit atau banyak, pembengkakan pada kaki yang tidak hilang setelah istirahat rebahan yang disertai nyeri kepala, mual dan nyeri ulu hati, keluar cairan ketuban sebelum kehamilan cukup umur, janin tidak bergerak atau jarang dalam sehari semalam dan berat badan tidak bertambah bahkan turun (Depkes RI, 2010).

Hasil penelitian ini tidak sering memanfaatkan pelayanan antenatal. sejalan dengan penelitian hasil uji statistic bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan keluhan ibu dengan pemanfaatan pelayanan antenatal ($p=0.017 < 0,15$). Dalam penelitiannya kondisi ibu yang mengalami keluhan/ada penyakit selama kehamilan ada 41,7%. Ibu hamil harus memeriksakan kehamilannya ke tempat pelayanan antenatal, agar ibu lebih mengetahui kondisi kesehatan dan kehamilan ibu.

Kondisi ibu mempunyai hubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal karena perubahan-

perubahan yang terjadi dalam diri ibu ditambah dengan adanya keluhan-keluhan penyakit yang dialami selama kehamilan membuat ibu cemas dengan keadaan dirinya sehingga mendorong ibu untuk memeriksakan kehamilannya ketempat pelayanan kesehatan. keluhan yang sering timbul selama kehamilan, baik karena perubahan hormonal , dorongan penekanan atau perubahan bentuk tubuh akibat pembesaran janin maupun perubahan emosional. Keluhan-keluhan tersebut sering mencemaskan ibu hamil, sehingga diperlukan peranan petugas untuk memberikan rasa percaya diri pada ibu dan memberitahukan bahwa keadaan ibu normal. Jika ibu memanfaatkan pelayanan antenatal maka keadaan keluhan yang dirasakan dapat diatasi terutama rasa cemas ibu terhadap kondisi kehamilan seperti memberikan motivasi pada ibu untuk lebih sering memanfaatkan pelayanan antenatal.

Kondisi kehamilan harus dipahami, agar ibu tahu bagaimana keadaan (keluhan) normal atau tidak. Keluhan normal yang tidak membahayakan bagi kehamilan seperti perubahan hormonal atau perubahan bentuk tubuh. Keluhan atau keadaan yang membahayakan seperti perdarahan baik sedikit atau banyak, pembengkakan pada kaki yang tidak hilang setelah istirahat rebahan yang disertai nyeri kepala, mual dan nyeri ulu hati, keluar cairan ketuban sebelum kehamilan cukup umur, janin tidak bergerak atau jarang dalam sehari semalam dan berat badan tidak bertambah bahkan turun¹³.

Hasil temuan dalam penelitian ini mengasumsikan bahwa pasien *antenatal care* yang memiliki persepsi kondisi kehamilannya normal berpeluang lebih tinggi untuk tidak memanfaatkan pelayanan persalinan di fasilitas kesehatan yang sama dengan *antennal care* dibandingkan dengan pasien *antenatal care* yang memiliki persepsi kondisi kehamilannya mengalami gangguan, penyakit, atau komplikasi. Hal ini mungkin bisa terjadi karena persepsi pasien antenatal care yang menganggap keadaan kehamilannya dalam kondisi baik atau normal, sehingga kemungkinan dapat berpandangan bahwa dengan kondisi kehamilannya yang normal, maka mereka tidak memiliki risiko apabila memanfaatkan pelayanan persalinan di tempat fasilitas kesehatan yang berbeda dengan pemeriksaan antenatal care. Persepsi ini tentunya salah, karena meskipun kondisi kehamilan pasien dalam keadaan normal, sebaiknya pelayanan persalinan tetap dilakukan di fasilitas kesehatan yang sama dengan tempat pemeriksaan antenatal care. Hal ini

dikarenakan pelayanan antenatal care dapat sebagai alat bantu deteksi dini terhadap faktor-faktor risiko tinggi, penyulit, dan komplikasi yang dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan ibu dan janinnya. Sehingga riwayat medis (*medical record*) ibu sejak kehamilan hingga menjelang persalinan sangat membantu tenaga kesehatan dalam mengambil keputusan tindakan pada saat persalinan¹⁴.

Peneliti berasumsi bahwa ketika seseorang dalam kondisi yang tidak sehat atau mengalami gangguan, maka mereka akan lebih sadar untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan cukup agar kondisi mereka menjadi baik. Sama seperti ibu hamil, ketika mereka mengalami keluhan/komplikasi saat hamil maka mereka akan lebih waspada dan lebih cermat dalam menjalani setiap proses kehamilannya. Ibu hamil yang mengalami keluhan/komplikasi akan memanfaatkan pelayanan Antenatal Care demi menjaga kondisi mereka membaik atau tidak lebih memburuk nantinya.

Hubungan Ketersediaan Layanan 5T dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Pada Ibu Hamil

Ketersediaan sarana dan prasarana dasar untuk pemeriksaan kehamilan, minimal harus menyediakan 5 (lima) pelayanan dasar yaitu apa yang disebut dengan 5T pelayanan dasar antenatal, meliputi menyediakan timbang berat badan, menyediakan pemeriksaan tinggi fundus, menyediakan pemberian tablet besi, menyediakan pengukuran tensi dan menyediakan pelayanan imunisasi TT. Dengan tersedianya pelayanan ini, maka ibu dapat memantau kehamilannya dengan lebih baik lagi, jika ibu mau datang memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia secara rutin setiap bulannya.

Tersedianya sarana dan prasarana untuk mendukung kesehatan masyarakat merupakan salah satu komponen dalam mempromosikan kesehatan dalam masyarakat itu sendiri. Ketersediaan sarana dan prasarana ini di lingkungan masyarakat dapat dilihat langsung oleh masyarakat, sehingga masyarakat ingin mencoba dan merasakan langsung apa yang ia lihat.

Ketersediaan sarana dan prasarana dasar untuk pemeriksaan kehamilan, minimal harus menyediakan 5 (lima) pelayanan dasar yaitu apa yang disebut dengan 5T pelayanan dasar antenatal, meliputi menyediakan timbang berat badan, menyediakan pemeriksaan tinggi fundus, menyediakan pemberian tablet besi, menyediakan pengukuran tensi dan menyediakan pelayanan imunisasi TT. Dengan tersedianya pelayanan ini, maka ibu dapat memantau kehamilannya dengan lebih baik

lagi, jika ibu mau datang memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia secara rutin setiap bulannya.

Hasil penelitian menunjukkan nilai p value = 0,005, berarti ada hubungan antara Layanan 5T dengan pemanfaatan layanan ANC. Layanan 5T terdiri dari Timbang berat badan, ukur Tinggi badan, ukur Tekanan darah, ukur Tinggi fundus uteri, pemberian imunisasi Tetanus Toxoid, dan pemberian tablet zat besi. Pelayanan 5T dikatakan cukup apabila responden mendapatkan 4-5 layanan 5T, dan dikatakan kurang apabila responden hanya mendapat 1-3 layanan 5T diatas.

Pelayanan 5T adalah pelayanan standar yang diberikan dalam pelayanan antenatal. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pelayanan 5T dengan pemanfaatan pelayanan antenatal ($pvalue=0,0001 < \alpha=0,05$), dimana mayoritas responden mendapat pelayanan 5T lengkap (52,9%) dan terdistribusi pada pemanfaatan pelayanan antenatal lengkap (34,5%). Responden mendapatkan pelayanan 5T lengkap disebabkan kinerja bidan yang sudah baik dalam memberikan pelayanan antenatal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Murniati yang menyatakan bahwa ada hubungan antara ketersediaan pelayanan (pelayanan 5T) dengan pemanfaatan pelayanan antenatal.

Ketersediaan pelayanan 5T ini bukan saja hanya sekedar mendukung ibu mau memanfaatkan pelayanan antenatal tetapi juga menambah pengetahuan ibu tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehamilannya. Ibu akan lebih mengerti manfaat dari tindakan yang ibu lakukan dan peran tugas kesehatan sebagai penyampai informasi di tempat pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara Layanan 5T dengan pemanfaatan layanan ANC. Pada ibu-ibu yang memanfaatkan layanan 5T cukup dengan pemanfaatan layanan ANC cukup berjumlah 26 responden (74,3 %) dan ibu yang memanfaatkan layanan 5T cukup dengan pemanfaatan layanan ANC kurang berjumlah 9 responden (25,7 %). Selanjutnya pada ibu yang memanfaatkan Layanan 5T kurang dengan pemanfaatan layanan ANC cukup berjumlah 5 responden (29,4 %) dan ibu yang memanfaatkan Layanan 5T kurang dengan pemanfaatan layanan ANC kurang sebanyak 12 responden (70,6 %).

Menurut pengamatan peneliti bahwa semakin baik layanan 5T yang diberikan puskesmas kepada ibu maka pemanfaatan ANC akan semakin baik karena dalam hal pemanfaatan ANC yang terpenting adalah pemberian pelayanan yang baik dan sesuai standar

antenatal care. Hal ini mengakibatkan ibu hamil akan selalu melakukan kunjungan pemanfaatan ANC ke puskesmas karena kualitas yang diberikan puskesmas katobu terhadap layanan 5T kepada ibu hamil sudah baik dan dapat meningkatkan kesehatan bagi ibu hamil khususnya ibu hamil yang sering melakukan pemanfaatan antenatal care.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Katobu Kabupaten Muna tahun 2016 adalah :

1. Ada hubungan ($H_a = p > a$) antara Pengetahuan Ibu dengan Pemanfaatan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Katobu Kabupaten Muna Tahun 2016.
2. Tidak Ada hubungan ($H_a = p < a$) antara Kebutuhan Ibu dengan Pemanfaatan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Katobu Kabupaten Muna Tahun 2016.
3. Ada hubungan ($H_a = p > a$) antara Layanan 5T dengan Pemanfaatan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Katobu Kabupaten Muna Tahun 2016

SARAN

Adapun saran dalam penelitian faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu Tahun 2016 adalah :

1. Pada Puskesmas Katobu sebagai tempat pelayanan antenatal untuk lebih meningkatkan pelayanan antenatal dan memberikan informasi pada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil tentang pentingnya meningkatkan pemanfaatan pelayanan antenatal.
2. Kondisi ibu hamil sangat berpengaruh terhadap proses kehamilan, persalinan maupun saat masa nifas. Oleh karena itu diperlukan upaya pendidikan kesehatan terhadap kondisi ibu hamil utamanya adalah pendidikan mengenai tanda bahaya (komplikasi) yang sering dialami ibu saat hamil dan apa yang harus dilakukan ibu jika komplikasi atau tanda bahaya tersebut dialami oleh ibu. Sosialisasi ini dapat dilakukan oleh alih kesehatan yang menangani ibu hamil yang dapat memberikan pemahaman terhadap tanda-tanda bahaya atau komplikasi pada ibu hamil atau juga dapat dilakukan oleh tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh di masyarakat atau ibu-ibu kader dengan

dibantu oleh ahli kesehatan untuk meminimalisir komplikasi saat hamil.

3. Layanan 5T ini harus diperhatikan khususnya pihak puskesmas agar lebih memberikan pelayanan 5T yang penuh kepada ibu-ibu hamil yang melakukan Kunjungan Antenatal Care ke Puskesmas Katobu

DAFTAR PUSTAKA

1. Febyanti, Kurnia Niken., Susilawati, Dwi. 2012. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Terhadap Perilaku Kunjungan Kehamilan. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Volume 7, No. 3, November 2012.
2. World Health Organization. 2014. *Maternal Mortality*. <http://www.who.int/mediacentr/factsheets/fs348/en/> diakses pada tanggal 10 Januari 2017
3. World Health Organization. 2012. *Maternal and newborn health interventions*. http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/77764/1/9789241504843_eng.pdf diakses pada tanggal 10 Januari 2017
4. Departemen Kesehatan RI., 2010. *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak*, Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
5. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta
6. Barus, A dan Syukri. 2008. *Agroteknologi Tanaman Buah-Buahan*. USU Press: Medan
7. Dinkes Sultra. 2016. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara 2016*. Kendari
8. Dinkes Kab. Muna. 2015. *Profil Kesehatan Kabupaten Muna 2015*. Raha
9. Puskesmas Katobu. 2016. *Laporan Poli KIA*. Kabupaten Muna
10. Sugiyono, 2012. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta
11. Notoadmodjo, Soekidjo, 2010. *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
12. Maulana. M. 2011. *Panduan Lengkap Kehamilan*. Jogjakarta: fitramaya
13. Departemen Kesehatan RI., 2010. *Ibu Sehat Bayi Sehat*, Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
14. Indryani. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Utilisasi Pelayanan Persalinan Oleh Pasien Antenatal Care Di Rumah Sakit Puri Cinere Tahun 2013*. Skripsi S1. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

